

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* PADA MATERI MINYAK BUMI DI KELAS X MAN SABANG

Perwiraga Hartami, Ramli Abdullah, dan Yeni Safitri

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Corresponding Author (e_mail): hartami_p@yahoo.com

Abstract

Based on observations made in class X2 MAN Sabang shows that learning still many students find it difficult to study chemistry, because the presentation material provided by the teacher is not maximized, so that the learning outcomes of students do not reach the target set in the KKM (70). This can be seen from the value of the task and the replay of students who gained an average of 66.2. One alternative to solve this problem is to use a cooperative learning that is easy to understand and fun through cooperative learning methods Take and Give. The purpose of this study was to: (1) determine student learning outcomes in the material of petroleum by using cooperative learning model type Take and Give, (2) Knowing student activity during learning using cooperative learning model type Take And Give, (3) Knowing the response students to the implementation of cooperative learning model of Take and Give. The design of this study is to use pre-experimental research design. The population in this study were all students of class X which consists of three local student learning outcomes is still relatively very low, then the sample in this study were all students of class X-2, which consists of 20 students. Data collection techniques using observation and administration of the test in the form of multiple choice. Observation data analyzed by using percentage, while the test results were analyzed by percentage formula. The research proves that: (1) student learning outcomes in the petroleum material once taught using cooperative learning model take and give to the percentage of the final test is 73%. (2) the percentage of students learning activity reached 76.9%. (3) response to highly motivated students to cooperative learning Take and Give the percentage is 95%. Based on these studies it can be concluded that the application of cooperative learning model of Take and Give can improve student learning outcomes in the discussion Petroleum class X-2 MAN Sabang.

Keywords: *Take and Give, Hidrokarbon, and Student Achievmnt.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945, pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 No. 20 tahun 2003.

Untuk memajukan kehidupan, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Peristiwa

pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar, maka disamping dibutuhkan pemilihan bahan atau materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih model yang tepat pula.

Disisi lain, model pembelajaran yang diimplementasikan disekolah-sekolah saat ini pada umumnya masih bersifat konvensional. Berbagai hasil penelitian dinyatakan, bahwa model atau pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua siswa dikelas bisa menguasai tujuan-tujuan umum pembelajaran, terutama siswa yang berkemampuan rendah.¹

Pemilihan model yang tepat akan memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru sebaiknya terampil dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran. Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli, salah satu adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang sistematis dan berstruktur di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

Agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya. Selain itu pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, dan dapat memperpanjang ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap kedalam pikiran siswa dengan cara apapun, sehingga siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka simpan jika mereka membutuhkan. Atas dasar dari tujuan pembelajaran, maka penulis mengembangkan model kooperatif dalam pembelajaran dengan tipe *take and give*. Dengan memberikan pembelajaran yang aktif seperti tipe *take and give* pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Model pembelajaran tipe *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Selain itu juga tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah mudah siswa mengingat materi. Tipe *take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

¹ Johar Rahmah, Bahan Kuliah : *Model dan Pendekatan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) Hal. 1

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, model ini melatih siswa terlibat aktif dalam materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang². Dalam proses pembelajarannya, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi materi yang akan dipelajari.

Dalam tipe ini siswa diberi kartu untuk dihapal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya. Pada tipe ini memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang. Model ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

1. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

² Siti Amaliah, *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap retensi siswa dalam tatanama ilmiah pada konsep jamur.* (jakarta, 2011) hal 16.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Langkah- langkah Model pembelajaran Kooperatif tipe *Take And Give*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebagai berikut:

1. Buat kartu sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
3. Guru menginformasikan kompetensi, dan sajian materi yang akan disampaikan.
4. Guru membagikan kedalam beberapa kelompok . tiap- tiap kelompok terdiri dari beberapa orang.
5. Guru memberikan kartu yang berisi materi kepada masing-masing kelompok.
6. Untuk memantapkan peserta, semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi materi sesuai kartu masing-masing tanpa membawa kartu. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
8. Kesimpulan

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

1. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*:
 - a. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
 - b. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.
2. Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* yaitu, bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat

Model kooperatif tipe *take and give* akan diterapkan pada materi minyak bumi, materi ini merupakan materi sulit untuk sebahagian siswa karena pada materi ini membutuhkan ketekunan siswa untuk membaca dan pemahaman yang cukup karena siswa akan mempelajari minyak bumi seperti, asal mula minyak bumi, proses pengolahan, penggunaan dan dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan di mana setiap aspeknya sangat

berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari.. Sekalipun mereka bisa tapi hanya bertahan sementara, hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mempelajarinya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis mencoba untuk menerapkan sebuah strategi dalam mengajar siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang, yaitu model kooperatif tipe *take and give*. Diharapkan dengan model kooperatif tipe *take and give* ini dapat memperoleh hasil yang maksimal.

METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian guna mencapai suatu keberhasilan. Sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Pra experiment* dengan rancangan *One Group Pre-Test Post-test design* (Rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok).³ Desain ini merupakan pengembangan dari desain *one-shoot case study* (Studi Kasus Satu Tembakan) di mana dalam desain penelitian ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan. Tabel 3.1 menunjukkan sebuah desain dalam penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian Tahap Evaluasi

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

O_1 adalah hasil dari *pre-test* prestasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). X adalah perlakuan yang diberikan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains. Sedangkan O_2 adalah *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Sabang.

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

³ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian, (Malang : UIN-Malang Press, 2008) Hal. 214

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas eksperimen (kelas X-2) yang berjumlah 20 orang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah

- a. Lembaran aktivitas siswa yang merupakan lembaran pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*.
- b. Angket respon siswa adalah untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*
- c. Soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Hidrokarbon yang berupa soal *pre-test* dan *post-test*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian.

b. Tes (evaluasi)

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek.

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, khusus kelas eksperimen, tes diberikan sebelum dan sesudah belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Take And Give* pada materi Sistem Minyak Bumi. Sedang metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 10 soal, serta kisi-kisi soal.

c. Angket respon siswa

Angket respon siswa, merupakan cara yang penulis gunakan untuk mengetahui hasil apakah proses pembelajaran yang digunakan adanya respon yang baik dari siswa atau tidak. Adapun angket yang digunakan telah diuji validitasnya dan angket.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen mata pelajaran kimia MAN Sabang yang telah ditentukan.

a. Aktifitas Belajar Siswa

Data aktifitas belajar siswa pada kelas eksperimen dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan teknik observasi ini adalah :

1. Membuat table distribusi penilaian observasi
2. Menentukan kategori skor dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
3. Menjumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap kategori
4. Memasukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut :⁴

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

f = Frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

5. Apabila observasi ini diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skorpengamat 1} + \text{skorpengamat 2})/2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

6. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan table kategori.
7. Kesimpulan berdasarkan table kategori.

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian hasil observasi siswa sebagai berikut:⁵

⁴ Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 43

⁵Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), hal. 281.

Tabel 2. kategori kriteria penilaian hasil observasi siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	80 – 100	Baik Sekali
2	66 – 83	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40- 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

b. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen mata pelajaran kimia MAN Sabang yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

f = Frekuensi jumlah keseluruhan test

N = jumlah siswa⁶

c. Respon Siswa

Respon Siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan memahami pelajaran dan juga cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa.

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden)

Tabel 3. Kriteria penilaian tanggapan siswa⁷

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	80 – 100	Baik Sekali
2	66 – 83	Baik

⁶ Ibid...hal 281

⁷ Ibid...hal 43

3	56 – 65	Cukup
4	40- 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, pembagian tes akhir (*post-test*). Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran, observasi terhadap kegiatan siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran kimia pada pembahasan minyak bumi. Sedangkan tes akhir untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *take and give*.

Saat penelitian berlangsung, peneliti diamati oleh dua orang pengamat yaitu pengamat 1(pertama) yaitu saudari Nurmilasari (Mahasiswi Kimia UIN ar-Raniry) dan Pengamat 2 (kedua) yaitu ibu Desi Yanti, S.Pd.I. (Guru Kimia MAN Sabang).

Aktifitas Belajar Siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat dinyatakan dengan persentase. Data tersebut secara singkat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Nilai Pengamatan Aktifitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pendahuluan		
	Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.	5	4
	Siswa menyimak guru memberikan apersepsi dan motivasi	4	4
	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	4	4
	Siswa mendengarkan tentang pembelajaran <i>take and give</i>	5	3
2	Kegiatan inti		
	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tentang pembentukan dan komposisi minyak bumi, fraksi gas, fraksi minyak bumi, fraksi bensin, fraksi kerosin, fraksi solar, fraksi pelumas dan fraksi residu	4	3
	Siswa mengambil kartu yang berisi materi yang diberikan guru.	4	4
	Siswa duduk menurut kelompok masing-masing.	3	4

	Siswa menghafal materi yang sudah ada dikartu selama beberapa menit.	4	4
	Siswa mencari pasangannya masing-masing untuk menginformasikan materi pada kartunya	4	4
	Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami		
	Siswa mendapatkan evaluasi dengan maju kedepan dengan salah satu pasangan siswa untuk menjawab materi pada kartu berdasarkan pertanyaan guru.	5 4	3 3
3.	Kegiatan akhir		
	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	5	3
	Siswa melakukan refleksi	3	3
	Jumlah	54	46
	Persentase	83%	70 %
	Kategori	Sangat tinggi	Tinggi

Ket: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

$$\text{Persen (\%)} \text{ pengamat 1} = \frac{54}{65} \times 100 \% = 83 \%$$

$$\text{Persen (\%)} \text{ pengamat 2} = \frac{46}{65} \times 100 \% = 70 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2}) / 2}{\text{Total skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(54+46) / 2}{65} \times 100 \% = 76.9 \%$$

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* memperoleh nilai rata-rata 76,9 %. Ini sesuai dengan kriteria aktifitas siswa seperti tertera pada tabel 4., di mana $66 < \% \leq 79 = \text{baik}$. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan diatas dan kemudian disesuaikan dengan menggunakan kriteria tingkat aktifitas siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria penilaian hasil observasi siswa⁸.

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	80 – 100	Baik Sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40- 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

⁸Ibid...43

Respon Siswa dalam pembelajaran

Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu diberikan pada Tabel 6.:

Tabel 6. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*

No.	Pertanyaan	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas?	18	2	90	10
2	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi minyak bumi?	20	0	100	0
3	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>take and give</i> membantu kamu dalam memahami materi minyak bumi?	18	2	90	10
4	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> kamu merasa lebih aktif saat belajar?	20	0	100	0
5	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi minyak bumi?	19	1	95	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Apakah dengan penerapan model kooperatif tipe <i>take and give</i> dapat membuat kamu lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman?	19	1	95	5
7	Apakah kamu menyukai model pembelajaran kooperatif tipe <i>take and give</i> ?	19	1	95	5
8	Apakah kamu berminat mengikuti pelajaran selanjutnya seperti belajar yang telah kamu ikuti pada materi minyak bumi?	19	1	95	5
9	Apakah model kooperatif tipe <i>take and give</i> digunakan untuk penyampaian materi minyak bumi?	19	1	95	5
Rata-rata				95 %	5 %

Dari angket respon belajar siswa yang diisi oleh 20 siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi minyak bumi di kelas X-2 pada MAN Sabang. Persentase respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan kriteria (Ya) = 95 % dan (Tidak) = 5 %, di mana 80 - 100= sangat menarik yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan bagi mereka mudah memahami materi minyak bumi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persentase yang paling tinggi (Ya) dari item pertanyaan angket adalah pertanyaan mengenai pemahaman siswa, mengingat materi, perbedaan dan keaktifan siswa dengan pembelajaran terhadap materi minyak bumi yang disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, yaitu 100%.

Hal ini menunjukkan selama ini pembelajaran yang berlangsung yang diajarkan oleh ibu Sumarni, S.Pd belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Hasil penelitian ini menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan hasil angket respon sebesar 95 %.

Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas X-2 MAN Sabang

No	Kode Siswa	Tes Awal (X)	Tes Akhir (Y)	d = Y - X
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	FM	20	90	70
2	DM	60	80	20
3	AS	50	70	20
4	FZ	30	90	60
5	RI	50	90	40
6	NA	40	60	20
7	ZH	40	70	30
8	SH	40	80	40
9	IN	30	50	20
10	SN	20	50	30
11	VN	10	60	50
12	RA	80	90	10
13	MA	40	50	10
14	MN	40	80	40
15	NH	30	70	40
16	NM	40	60	20
17	MA	50	70	20
18	ZA	40	80	40
19	KN	20	80	60
20	ZA	40	90	50
	Jumlah	$\sum x = 770$	1460	$\sum d = 690$
		Rata-rata (d) = 38,5	Rata-rata (d) = 73	

- a. Persentase data hasil belajar siswa pada tes awal :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{770}{20} \times 100\% \\ = 38,5$$

b. Persentase data hasil belajar siswa pada tes akhir:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{1460}{20} \times 100\% \\ = 73$$

PEMBAHASAN

Aktifitas Belajar Siswa dalam pembelajaran kimia pada materi minyak bumi

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang diukur dengan menggunakan instrumen lembar penilaian observasi terhadap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran kimia pada pembahasan minyak bumi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan mempraktekkan langsung adalah lebih aktif. Siswa lebih dapat berpikir kritis dan secara aktif didalam kelompoknya. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memahami materi yang kemudian mencari pasangannya untuk memberitahukan materi yang telah dipahami tadi. Sehingga membentuk suatu motivasi dan menimbulkan ide-ide baru dari siswa sendiri. Dan pemahaman siswa akan lebih berkesan secara mendalam. Selain itu siswa juga dapat bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Siswa juga dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai materi minyak bumi, masing-masing siswa dalam kelompok diberi kartu dan diberikan waktu beberapa menit yang kemudian mencari pasangannya dari kelompok lain untuk menginformasikan materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran kimia pada pembahasan minyak bumi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah 76,9 %. Ini sesuai dengan kriteria aktivitas siswa, dimana $66 < \% \leq 79 =$ baik.

Respon Siswa dalam pembelajaran kimia pada materi minyak bumi

Tanggapan siswa diperlukan untuk mendapatkan umpan balik (respon) terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tanggapan siswa dilihat berdasarkan jawaban angket yang telah dibagikan pada akhir pembelajaran. Angket respon belajar siswa yang diisi

oleh 20 siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi minyak bumi di kelas X-2 MAN Sabang.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada tabel 6. diperoleh siswa dengan mudah memahami minyak bumi yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, persentasenya yaitu ya 95% dan tidak 5 % dan siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran kimia pada materi minyak bumi

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar siswa (Tabel 7.) yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Sebelumnya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, soal tes yang diberikan sebanyak 10 butir soal berbentuk *multiple choice* yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan yaitu minyak bumi untuk menganalisis adanya peningkatan hasil belajar, *post-test* yang dilakukan pada kelas X-2 sesuai dengan teori menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa pada test awal adalah 38,5 sedangkan persentase belajar siswa pada test akhir adalah 73.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada materi minyak bumi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan persentase test akhir adalah 73%.
2. Berdasarkan Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memperoleh nilai yang lebih tinggi. Dengan persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah 76,9 %.
3. Berdasarkan Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* persentasenya yaitu ya 95 % dan tidak 5 %. Hal ini menyatakan bahwa siswa merespon positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses pembelajaran kimia khususnya materi minyak bumi.

2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berbagai macam dan bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan jenis materi yang akan diajarkan untuk siswa.
3. Penelitian yang sama pada materi lain dapat dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Johar, R., Bahan Kuliah: *Model dan Pendekatan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Amaliah, S., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur*. Jakarta: 2011.
- Kasiram, M., *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Sudijino, A., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Arikunto, S., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: bumi aksara, 2013